

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur atau biasa disebut sebagai patah tulang merupakan kontinuitas tulang atau kesatuan struktur tulang yang terputus dan dapat memiliki gambaran retak, remah, atau bagian korteks pecah yang disebabkan oleh trauma atau keadaan patologis.^{1,2} Fraktur sendiri masih menjadi masalah yang sering terjadi, hal ini dapat dilihat dari insidensi secara internasional yang mencapai 178 juta pada tahun 2019. Kejadian ini sendiri meningkat dari tahun 1990 hingga 2019 sebesar 33.4%. Dari semua fraktur, 3 fraktur dengan angka kejadian tertinggi ialah fraktur pada genus dan crus (patella, tibia atau fibula, dan tarsus) sebesar 18,37%, fraktur pada antebrachium (radius atau ulna atau keduanya) sebesar 17,24%, dan fraktur pada brachium (clavicula, scapula, dan humerus) sebesar 10,84%.³ Di Indonesia sendiri, ada beberapa penelitian yang dilakukan dalam kasus fraktur ekstremitas atas, seperti di Bali di RSUP Sanglah Denpasar, pada Januari 2019 hingga Juni 2019, terdapat insiden fraktur pada ekstremitas atas sebanyak 246 kasus pada 186 pasien dengan lokasi fraktur paling banyak di radius (26,8%), diikuti oleh clavicula (19,1%), dan humerus (15,4%), dengan kasus ini sendiri banyak terjadi pada rentang usia 26-35 tahun. Masih di RSUP Sanglah Denpasar, pada bulan April 2015 sampai Desember 2016, terdapat kasus fraktur humerus sebanyak 27 kasus pada 27 pasien dengan 21 kasus fraktur tertutup dan 6 kasus fraktur terbuka.^{4,5}

Fraktur dapat mengenai semua kelompok umur, dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, dengan berbagai faktor resiko yang berbeda-beda. Berbicara tentang fraktur pada anak, insiden fraktur pada anak sendiri juga bermacam-macam, dengan salah satu fraktur yang sering terjadi ialah *Supracondylar Humerus Fracture* (SCHFs) atau fraktur suprakondiler humerus. Fraktur suprakondiler humerus adalah cedera yang terjadi pada Os Humerus di bagian distal tepat di atas epikondilus humerus.⁶ Kasus SCHFs pada anak mencapai angka 17% dan jika dibandingkan dengan angka kejadian SCHFs pada usia dewasa, kasusnya jauh lebih sedikit dari anak-anak bahkan relatif rendah

dengan fraktur distal humerus saja yang hanya sekitar 2% dari seluruh patah tulang pada orang dewasa dan lansia.^{7,8}

Data menunjukkan lebih dari 10.000 kasus fraktur suprakondiler pada anak yang ditangani di ruang gawat darurat di rumah sakit setiap tahunnya di Amerika Serikat.⁹ Di Indonesia, masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai fraktur ini dan terbatas di beberapa daerah dan rumah sakit saja, walaupun kasus SCHFs ini umum terjadi pada anak. Pada RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, selama tahun 2014-2017 hanya terdapat 26 kasus SCHFs dan di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung pada tahun 2014 – 2019 terdapat 58 kasus SCHFs.^{6,10} Di RSUP Dr. M. Djamil Padang sendiri, sudah ada dilakukan penelitian fraktur humerus sepanjang tahun 2014-2017 dan terdapat 43 kasus dengan lokasi terbanyak pada distal sebanyak 30 kasus (69,8%) dengan 20 kasus diantaranya terjadi pada suprakondiler (46,5%).¹¹

Berdasarkan uraian diatas, kejadian fraktur suprakondiler humerus pada anak yang lebih tinggi dibandingkan usia dewasa menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, namun sampai saat ini masih sulit didapatkan informasi mengenai gambaran pada pasien anak dengan fraktur suprakondiler humerus terutama di Sumatera Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran kasus fraktur suprakondiler humeri pada anak di bagian orthopedi dan traumatologi RSUP M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kasus fraktur suprakondiler humerus pada anak di bagian orthopedi dan traumatologi RSUP M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kasus fraktur suprakondiler humerus pada anak di bagian orthopedi dan traumatologi RSUP M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik (usia dan jenis kelamin) pasien fraktur suprakondiler humerus pada anak di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
2. Mengetahui jenis fraktur di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
3. Mengetahui faktor penyebab fraktur di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
4. Mengetahui mekanisme trauma di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
5. Mengetahui tempat kejadian trauma di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
6. Mengetahui tatalaksana fraktur di Bagian Orthopedi dan Traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karakteristik fraktur suprakondiler humerus pada pasien anak dan tatalaksana yang dipilih, melatih kemampuan meneliti, dan menulis.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data dasar gambaran kasus fraktur suprakondiler humerus di RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk kemajuan ilmu orthopedi dan traumatologi di Indonesia sehingga bisa menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data pasien anak dengan fraktur suprakondiler humerus, menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.4 Manfaat terhadap Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data dasar gambaran kasus fraktur suprakondiler humerus di

RSUP Dr. M. Djamil Padang dan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang orthopedi dan traumatologi.

1.4.5 Manfaat terhadap Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pasien ataupun keluarga pasien, serta bentuk preventif dari kejadian dan gambaran fraktur suprakondiler humerus pada anak untuk mengurangi angka komplikasi, meningkatkan angka kesembuhan, dan mempercepat proses pemulihan fraktur pada pasien anak di masa yang akan datang.

